

BAB III

DESKRIPSI UMUM SEJARAH KESULTANAN SIAK DAN

KESULTANAN INDRAGIRI

A. Gambaran Umum Kesultatan Melayu Riau

Secara historis kesultanan Siak dan kesultanan Indragiri keberadaanya di kawasan Aisa Tenggara yakni di Sumatera bagian tengah yang sekarang disebut dengan daerah propinsi Riau. Riau merupakan sebuah keresidenan dengan residen berkedudukan di kota Pekanbaru, di Sumatera merupakan propinsi tersendiri dengan gubernur sumatera di Medan, kemudain pada tahun 1948 Keresidenan Riau menjadi bagian dari propinsi Sumatera Tengah yang pusat pemerintahan terletak di Bukit Tinggi Sumatera barat, dan pada tahun 1958 Propinsi Riau terbentuk dan kota Pekanbaru menjadi ibu kota Propinsi Riau.¹⁷⁴

Riau sebagian besar penduduknya orang Melayu, yang tidak terlepas dari pengaruh Negara-negara Melayu lainnya, Negara Melayu identik dengan munculnya sistem kerajaan, roda pemerintahan berada kekuasaan para raja, Propinsi Riau dulunya memiliki kerajaan besar, diantaranya kerajaan Siak, Indragiri dan Kampar. Jika kita melihat kembali sejarah kerajaan yang ada di Riau para raja memiliki tanggungjawab untuk melindungi rakyatnya dari gebrakan-gebrakan para penjajah.

¹⁷⁴Wilaela, *Pendidikan Perempuan Di Riau Era Kemerdekaan* (Pekanbaru: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014

Jika ditelusuri Riau dalam historisnya memiliki makna, menurut Hasan Yunus arti nama Riau ada 3:

1. Riau dalam penamaan menurut orang Portugis atau disebut dengan Potonomi Riau dimaknai dengan Rio yang berarti sungai
2. Dalam kitab *Alfu laila Wa Laila* menurut para tokoh Simbat Al-Bahar menyebutnya dengan Riahi untuk suatu tempat di Bintan
3. Ditebuk dari kata Riah atau Rih yang berarti hirup pikuk, ramai manusia bekerja.

Riau yang didasari adanya masyarakat tempatan. Saat itu ada didirikannya negeri baru di sungai carang di ulu sungai Riau, saat itu adanya para pedagang membawa dagangannya ke sungai carang di pulau Bintan. Mereka suatu ketika kehilangan arah awak perahu bertanya kepada perahu ke hilir mengenai seorang raja mendirikan negeri, kemudian dijawabnya ditempat yang Riah ke daerah kehulu sungai, maknanya sebelum Riau diberi nama namanya Sungai Carang pada tanggal 27 September 1673 M.¹⁷⁵

Pernyataan ini dapat dilihat yang dikutip oleh Ellya Roza diambil dalam teks yang ditulis oleh Ahmad dan Raja Ali haji yang judul bukunya *Tuhfat Al-Nafis* sebagai berikut:

(...) tatkala perahu-perahu dagang yang semula pergi ke Makam Tauhid (di ibukota Kerajaan Johor) diperintahkan membawa dagangannya ke Sungai Carang di Pulau Bintan (suatu tempat sedang didirikan negeri baru). Di muara sungai itu mereka kehilangan arah. Bila ditanya kepada awak-awak perahu yang hilir, “dimana tempat orang-orang raja mendirikan negeri.” Mereka menjawab “disana di tempat riah” sambil mengisyaratkan ke hulu sungai.

¹⁷⁵Al “Alimul Allamah KH Abdurrahman Siddiq, h. 39

Menjelang sampai ke tempat yang dimaksud mereka apabila ditanya, selalu menjawab “mau ke rioh”.¹⁷⁶

1. Geografi Riau

Secara Geografis Riau merupakan salah satu propinsi di Indonesia terdiri dari daerah daratan dan memiliki daerah perairan yang sangat luas, lebih kurang 8.915.015,09 km². Keberadaannya membentang melereng bukit sampai ke Selat Malaka. Serta terdapat wilayah lautan sejauh 12 mil dari garis pantai.¹⁷⁷ Di wilayah daratan terdapat banyaknya sungai terdiri dari 4 sungai besar. Hal ini merupakan kelancaran hubungan masyarakat Riau dengan daerah luar Riau. Sungai besar tersebut sebagai berikut:

- a. Sungai Siak, panjang 300 km kedalaman sungai tersebut 8-12 meter
- b. Sungai Rokan, memiliki panjang sungai 400 km sedangkan kedalamannya 8 meter
- c. Sungai Indragiri, panjang sungainya 500 km kedalaman sungai ini mencapai 8 meter
- d. Sungai Kampar panjang 400 km sedangkan kedalamannya mencapai 6 meter.

Demikian juga Batas-batas Propinsi Riau bila dilihat posisinya dengan negara tetangga dan propinsi lainnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Selat Malaka dan Propinsi Sumatera Utara
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Propinsi Jambi dan Propinsi Barat

¹⁷⁶Ellya Roza, *Sejarah Islam Riau*, ...h. 27

¹⁷⁷Badan Pusat Statistik Propinsi Riau tahun 2015

c. Sebelah timur: Berbatasan dengan Propinsi kepulauan Riau dan Selat Malaka

d. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

Masyarakat Riau di identikkan dengan orang Melayu, jika dilihat dari pengertian Melayu dan dari manakah asal muasal sebutan Melayu hal ini disenaraikan sebagai berikut:

- 1) Melayu berasal dari himalaya kemudian disingkat menjadi malaya, hima berarti salju atau sejuk sedangkan alaya berarti tempat. Dengan demikian makna Melayu “tempat yang sejuk seperti di puncak gunung yang tinggi
- 2) Frasa Melayu berasal dari perkataan “malaiyur-pura” yang berarti kota malaiyur atau kota gunung
- 3) Kata “ melayu” dapat pula berasal dari kata “mala” dan “yu” mala berarti mula sedangkan “yu” artinya “negeri”. Melayu berarti “negeri mula”, negeri asal mula atau negeri asal-usul.
- 4) Melayu adalah sebuah nama kerajaan tua yang pernah muncul dimuara sungai Melayu (kini bernama sungai batang hari, Jambi) di abad ke -7 M. Hal ini pada zaman dahulu setiap mendirikan kerajaan, kerajaan tersebut berada dipinggir sungai.¹⁷⁸

Bertolak dari kemelayuan orang Riau sehingga bahasa dasar yang digunakannya dalam berinteraksi sesama masyarakat menggunakan Bahasa Melayu. Bahasa Melayu merupakan bahasa yang dijadikan bahasa persatuan

¹⁷⁸Ahmad Dahlan, *Sejarah Melayu* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia, 2015), h. 15

Indonesia. Melalui bahasa Melayu (ungkapan-ungkapan), pepatah, perumpamaan, pantun, sya'ir dan sebagainya) disini juga tersirat pula norma-norma, dalam pergaulan memberikan corak bagi kehidupan Nasional.¹⁷⁹

Di kawasan kepulauan nusantara tatkala para pedagang masuk ke ke setiap antar pulau, bahasa resmi yang digunakan dalam berinteraksi yakni Bahasa Melayu.¹⁸⁰ Di Sumatera bagian Timur dalam sehari-hari menggunakan Bahasa Melayu kemudian Bahasa Melayu tersebar luaskan oleh para imigran seperti jazirah Malaka, Riau, Kepulauan Lingga, dan sampai ke pulau-pulau lainnya.

Menurut Teeuw dahulunya Bahasa yang lebih luas yang digunakan oleh Bagian Malaya, Sumatera, Kalimantan, Jakarta, dan Irian Jaya adalah Bahasa Melayu, sebab Bahasa Melayu ini yang lebih dikenal dengan Bahasa Melayu Riau dan Bahasa Melayu Johor, Riau-Johor merupakan bekas tempat Kerajaan yaitu Kerajaan Riau Lingga dan Kesultanan Johor.¹⁸¹

2. Agama Dan Masyarakat di Pulau Sumatera Tengah

Kehidupan masyarakat Nusantara secara geografis sangat luas dan heterogen dalam berbagai hal, komunitas kehidupan dikategorikan sebagai masyarakat yang tradisional dan termasuk intensitas sentuhan modernisasi, masyarakat tradisional tentunya masih ada, senada sebuah ungkapan oleh Hildred Geertz sebagian besar masyarakat nusantara masih mempunyai

¹⁷⁹Suhaimi, dkk, *Pengantar Studi Tamaddun Melayu* (Pekanbaru: Unri Press, 2008), h. 12

¹⁸⁰Ellya Roza, *Sejarah Islam Riau*,...h.34

¹⁸¹Kridalaksana, *Masa Lampau Bahasa Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*, (Yogyakarta: Sinar Harapan, 1991), h. 12

bentuk tradisionalnya, meskipun sedikit ada perubahan disesuaikan dengan penggunaan yang baru atau modernisasi.

Masyarakat tradisional sebagaimana yang dikemukakan oleh Schoorl, secara teoritis dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe:

a. Masyarakat Orde Moral

Tipe masyarakat Orde moral dalam mekanismenya masih terikat oleh berbagai norma baik dan buruk bersumber dari adat istiadat tertentu. Dalam masyarakat orde moral ini masih banyak dijumpai sejumlah pantangan mengganggu proses modernisasi.

b. Tipe masyarakat Kerabat Sentris

Tipe masyarakat ini, pola dasar mekanismenya ditentukan oleh sistem kekerabatan, tanpa mempertimbangkan dari segi yang lain, misal dalam hal penggantian pemimpin berlaku prinsip keturunan yang ketat, tidak memandang prestasi dan kemampuan seseorang dalam memimpin.

c. Tipe masyarakat leluhurisme

Secara khusus tipe masyarakat leluhurisme diprioritaskan masyarakat yang mempunyai kepercayaan senantiasa menjalin hubungan dengan para leluhur terdahulu atau nenek moyang, apa yang mereka warisi leluhur itu yang akan dipegang teguh sebagai norma kehidupan dalam setiap generasi.

d. Tipe Masyarakat primitif isolates dan parokial

Masyarakat primitif isolates merupakan masyarakat kecil secara ekonomis dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu kelompok, kebudayaannya tidak ada perubahan disebabkan masyarakat tersebut hubungan dengan dunia luar sangat terbatas, mereka hidup ditempat yang terpencil sehingga kehidupannya secara mandiri dari generasi kegenerasi dan tidak mengalami kesulitan hidup. Sedangkan masyarakat parokial merupakan komunitas kehidupan yang transformasi kebudayaan dari luar terjadi melalui proses parokialisasi.¹⁸²

- e. Bahasa (dialek) Melayu Riau merupakan sebagai bahasa resmi pemerintah kolonial Belanda

Pemerintah kolonial telah menguasai Indonesia dan kolonial merubah kedudukannya dari pedagang menjadi penjajah saat itu masih dinamakan Hindia Belanda, pihak kolonial menghadapi sebuah persoalan, yakni persoalan bahasa sebagai alat untuk mampu berkomunikasi penjajahan, setidaknya ada tiga alternatif yang dihadapi oleh pemerintah kolonial Belanda:

- 1) Menggunakan bahasa mereka sendiri sebagai bahasa Belanda
- 2) Menggunakan bahasa suku-suku di Indonesia
- 3) Menggunakan bahasa Melayu Riau, bahasa Melayu Riau sekurangnya ada tiga bagian bahasa Melayu Riau, bahasa Pasar dan

¹⁸²Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*,..., h.29-34

bahasa melayu dialek (pada tempat-tempat penyebaran baru dan yang lama).¹⁸³

Uraian diatas menimbulkan sebuah pertanyaan empat tipe masyarakat atau komunitas kehidupan tradisional apakah masih ada saat ini di Indonesia, sebagian wilayah sekurang-kurangnya sangat sulit ditemui, hal ini dengan adanya arus modernisasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Nusantara, seperti halnya didaerah propinsi penulis teliti yakni propinsi Riau.

Secara historis Riau merupakan daerah yang ditempati sebagian besar masyarakat Melayu, secara agamis masyarakat Riau beragama Islam, Agama Islam masuk diperkirakan abad ke 11 dan 12 M. Namun disebagian daerah lain masih melekat kepercayaan yang dianut oleh nenek moyang terdahulu disuatu penduduk pendalaman (Petalangan) di daerah suku Sakai. Dan penduduk petalangan seperti Dayun, Sengkemang dan sekitarnya, sungai Mandau, memang berabad-abad memeluk agama Islam, kegiatan keagamaan di masjid mereka laksanakan, tetapi dalam kehidupan sehari-hari masih berpengaruh kepada animisme dan dynamisme cukup kuat, percaya akan adanya hantu, tempat-tempat sakti dan tempat angker masih melekat dalam kehidupan mereka.¹⁸⁴

¹⁸³UU Hamidy dan Muchtar Ahmad, *Beberapa Aspek Sosial Budaya Daerah Riau* (Pekanbaru: UIR Press, 1993), h. 25-26

¹⁸⁴Wan Galib, dkk, *Adat Istiadat Melayu Riau Di Bekas Kerajaan Siak Sri Indrapura* (Pekanbaru: Lembaga Adat Daerah Riau Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Riau Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Riau, 1991), h. 232

Adapun sistem kepercayaan sebagian daerah masih terdapat kepercayaan berikut ini:

1. Kepercayaan kepada dewa-dewa
2. Kepercayaan kepada makhluk-makhluk halus
3. Kepercayaan kepada kekuatan-kekuatan ghaib diantaranya:
 - a. Keris: mempunyai kekuatan yang dapat melindungi sipemakai
 - b. Batu: Batu yang dimaksud batu cincin mempunyai kekuatan dan melindungi sipemilik
 - c. Tangkal: Azimat ini memiliki bermacam-macam kegunaanya
 - d. Nama: Pemberian nama pada anak mesti teliti jika tidak akan menimbulkan sakit
 - e. Sihir: Kekuatan yang dimiliki seseorang berupa ilmu hitam dan selalu digunakan untuk menganiaya orang lain
 - f. Hantu Orang: Hantu jahat yang dipelihara oleh seseorang, dan hantu tersebut diberi makan oleh orang yang memeliharanya.
4. Kepercayaan kepada kekuatan-kekuatan sakti

Kekuatan sakti ini menurut anggapan rakyat sesuatu kekuatan yang dimiliki orang-orang besar seperti:

 - a. Raja: Raja memiliki kekuatan sakti yang turun temurun dan dimasyarakat di daerah ini disebut dengan “Dolat” sehingga menyebabkan rakyat takut membanta ataupun menentang raja
 - b. Pembesar: Pembesar pada umumnya datuk-datuk maupun kepala suku memiliki kekuatan ghaib

- c. Ulama Besar: seorang Ulama besar yang sangat taat menjalankan ibadahnya di anggap memiliki kekuatan sakti.¹⁸⁵

Masyarakat Melayu dari sejak dahulu sangat bersahabat terhadap masyarakat yang datang dari daerah perantaun mereka datang membawa budaya, agama baik pendatang dari dalam maupun luar negeri. Misalnya pendatang Arab membawa agama Islam, India membawa agama Hindu, China dengan agama Budha. Dalam sejarah mengenai agama Hindu dan Buddha berada di kepulauan Nusantara Melayu-Indonesia cukup lama dari abad ke-6 hingga abad ke 11 Masehi, negeri Sumatera merupakan pusat agung agama itu serta pemikiran filsafat. Namun pengaruh pendeta-pendeta agama di Sumatera tampaknya tidak meninggalkan kesan dalam bidang filsafat. Seperti halnya jejak agama Hindu di pulau Jawa.¹⁸⁶

Sedangkan dari Eropa agama Kristen dan Katolik serta pendatang-pendatang lainnya. Meskipun demikian dengan banyak para pendatang tersebut memegang tradisi masing-masing di masyarakat Melayu mereka dapat menerima budaya Melayu sebagai payung kebersamaan.¹⁸⁷ Konsep melayu dalam arti luas adalah sebuah kebudayaan yang meliputi segala unsur nilai-nilai budaya universal, sedangkan arti sempit sebagai ras yang bagian ras mongoloid.¹⁸⁸

¹⁸⁵Wan Galib, *Adat Istiada*,..., h. 232-240

¹⁸⁶Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dalam Sejarah Kebudayaan Melayu* (Bandung: Mizan, cet. 4, 1990), h.32

¹⁸⁷Ellya Roza, *Sejarah Islam Riau*, ..., h.36

¹⁸⁸Elmustian Rahman, *Alam Melayu*. Kumpulan makalah seminar Budaya (Pekanbaru: Panitia Bidang Seminar, 2002, h. 37

Meskipun kehidupannya beragama agama sejak dahulu sampai sekarang cukup aman dan damai serta berjalan sesuai dengan tatanan sosial yang ada dilingkungan kehidupan bermasyarakat.

Ketika para pedagang datang kewilayah Riau ini mereka tidak hanya menemukan suku Melayu saja akan tetapi juga beragam suku, sehingga para pendatang tersebut dapat berbaur dengan masyarakat Riau. Secara garis besar suku-suku yang terdapat di Propinsi Riau diantaranya:

- a. Suku Melayu: Merupakan penduduk asli yang terletak disetiap wilayah propinsi Riau
- b. Suku Bugis: Suku Bugis merupakan suku yang datang dari Kota Makasar Sulawesi Selatan, mereka banyak di temui daerah Indragiri hilir, (Tembilahan, Enok, Tempuling dan Reteh). Salah seorang dari suku bugis yang datang ketanah Melayu dari keturunan Daeng Rilakka dimasa Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah.¹⁸⁹
- c. Suku Banjar: Suku Banjar ini berasal dari Kalimantan Selatan, suku Banjar ini dapat ditemui didaerah Tembilahan dan Sapat
- d. Suku Mandahiling: suku ini banyak ditemui diwilayah perbatasan dengan Sumatera Utara seperti di Pasir Pengaraian
- e. Suku Batak: Mereka tinggal dikota-kota besar, sebagian mereka bekerja sebagai pegawai Negeri, anggota TNI dan buruh

¹⁸⁹Syahrul Rahmat, *Bugis Di Kerajaan Melayu: Eksistensi Orang Bugis dalam Pemerintahan Kerajaan Johor-Riau-Lingga*, Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Vol 2, No I, Juni-Desember 2019, P—ISSN: 2656-7202 E-ISSN: 2655-6626, (35-44), h. 43

- f. Suku Jawa: Suku Jawa ini sebagian besar berada di daerah Transmigrasi dan daerah perkotaan.
- g. Suku Minangkabau: suku Minang berasal dari Sumatera Barat, pada umumnya tinggal dikota-kota dan daerah pasar, mereka mencari kehidupan dengan berdagang, namun sebagiannya menjadi Pegawai Negeri, anggota TNI dan lain-lain
- h. Suku lainnya: Diantaranya Cina, Suku Cina pada umumnya tinggal daerah kepulauan seperti Bagansiapi-api dan Bengkalis, Siak dan sebagian lagi bertempat di Kota-Kota.¹⁹⁰

B. Proses Kedatangan Islam di pulau Sumatera

Kawasan Asia Tenggara menjadi sebuah kawasan tersebarnya Islam diberbagai daerah yang mudah diterima, kawasan tersebut sebagian besar ditempati oleh orang Melayu, Islam berkembang melalui tiga fase; *Pertama* fase mampirnya pedagang Muslim di pelabuhan-pelabuhan yang ada di Asia Tenggara, *kedua* setiap daerah di Nusantara ditempati oleh komunitas muslim, *ketiga* fase berdirinya kerajaan-kerajaan Islam.¹⁹¹ Maka dalam perkembangan Islamisasi di wilayah tersebut tidak terlepas dari perannya kerajaan Islam.

Di nusantara sebagian besar masyarakat muslim mengalami beberapa jenis ketergantungan baik secara psikologis, politik, teknologi, budaya dan ekonomi, bahkan pendidikan, maka dapat dikatakan masyarakat muslim telah

¹⁹⁰Syahrul Rahmat, *Bugis Di Kerajaan Melayu...*, h.38

¹⁹¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), h.

lolos dari segala jenis ketergantungan, semangat rekonstruksi Islam mulai dikembangkan cinta terhadap bangsa dan agama Islam itu sendiri.¹⁹²

Dunia Islam istilah umum mencakup berbagai Negara dan bahkan datang di berbagai daerah secara umum Islam juga hadir dalam setiap bangsa dan negara, Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) memiliki penduduk lebih kurang 250 Juta yang terdiri dari ras, suku dan agama, penduduk Indonesia 87% beragama Islam, secara historis perkembangan Islam dimulai sejak abad ke-7, setelah agama Islam mulai dikenali oleh masyarakat, konsep tradisional maupun gagasan masyarakat muslim membentuk kesatuan budaya, ini merupakan kesatuan yang terpenting dalam tradisi masing-masing suatu negara. Secara geografis budaya diistilahkan dengan ras, maka dengan adanya kesatuan berbudaya, Islam mampu menyebar di seluruh bumi Nusantara, kedatangan Islam disambut baik oleh masyarakat setempat¹⁹³

Islam hadir di nusantara dibawa oleh para pedagang-pedagang Arab, India, China dan Persia berlabuh di sebagian pulau Nusantara yakni daerah pesisir pantai, daerah tersebut para pedagang-pedagang menemui penduduk Melayu masih menganut kepercayaan Animisme, sebagiannya beragama Hindu dan Budha, kemudian para pedagang menyebarkan dakwah Islam sehingga Islam dikenali oleh masyarakat Melayu.¹⁹⁴ Penyebaran Islam dalam

¹⁹²Michael I. Levy, *The Islamic Work Islamic History*(New York, Britannica Educational Publishing, 2010), h. 11

¹⁹³Reinhard Schulze, *A Modern History Of The Islamic World* (London: I.B. Tauris Publishers, 2000, ISBN: 1860648223), h.1

¹⁹⁴Suwardi, *Sultan Syarif Kasim II Pahlawan Nasional Dari Riau* (Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2015), h. 7

perkembangannya melalui dengan cara: perdagangan, Da'i, perkawinan, tasawuf, pendidikan, kesenian, dan politik.¹⁹⁵

berlabuhnya agama Islam ke wilayah Melayu dipulau Sumatera dengan melalui jalur barat dibawa oleh syekh Burhanudin ke daerah Kuntu, sebelumnya Islam telah tersebar di Ulakkan Pariaman, perjalanan syekh Burhanudin ke kuntu darussalam Kampar kiri, kedatangan beliau ke sungai pagar untuk mempeluas wilayah pengembangan agama Islam diberbagai daerah terutama di propinsi Riau¹⁹⁶

Mengenai Islam masuk ke Kuntu daerah Kampar Riau merupakan daerah yang pertama kali masuknya Islam di Propinsi Riau di perkiraan sebelum abad ke-12 Masehi.¹⁹⁷ Saat itu sedang berkuasa Dinasti Fatimiyah (976-1168 M), mulai marak kembali para pedagang Arab dan bangsa lainnya ke wilayah Indonesia, termasuk kerajaan Samudera Pasai berhasil menguasai pedagang sehingga mampu melanjutkan usaha perdagangan tersebut sampai ke wilayah Sumatera tengah di Sungai Pagar Kampar kiri Riau dibawa oleh Syekh Burhanudin.¹⁹⁸

Syekh Burhanuddin seorang berbangsa Arab yang telah menyebarkan Islam di pulau Nusantara, Beliau lahir di kota Mekkah pada tahun 530 H/1111 M wafat pada tahun 610 H/1191 M. Sebelum beliau menyebarkan

¹⁹⁵Dikutip dalam diktat gusrianto, *Sejarah perkembangan Islam di Asia Tenggara*, UIN Suska Riau, 2012, h. 9

¹⁹⁶Elya Roza, Lisdawati, *Sejarah Islam Riau* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), h. 66

¹⁹⁷Menurut seorang peneliti dari Eropa yang bernama Snouck Hurgronje Bahwa Islam telah memasuki wilayah Sumatera di akhir Abad 12 Masehi dan kemudian mengalir di wilayah Jawa pada permulaan abad ke-15

¹⁹⁸Ellya Roza&Yasnel, *Islamisasi Di Riau: (Kajian Sejarah dan Budaya Tentang Masuk dan Berkembangnya Islam di Kuntu Kampar)*, Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya, *Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 12, No. 1 Januari-Juni 2015, (32-55), h. 40

Islam di Kuntu Syekh Burhanuddin terlebih dahulu menyebarkan Islam di Batu Hampar Sumatera Barat pada tahun 560-570 H/1141-1151 M, pada tahun 570-575 H/1151-1156 M daerah Kumpulan kemudian berpindah daerah Pariaman Sumatera Barat selama 15 tahun sejak tahun 575-590 H/1156-1171 M. Kemudian berpindah ke Kuntu darussalam Kampar kiri Propinsi Riau.

Kesuksesan Syekh Burhanudin dalam mengembangkan dakwah Islam memiliki strategi dakwah sehingga agama Islam dapat diterima oleh masyarakat setempat, berikut Strategi dakwah Syekh Burhanuddin dengan berbagai pendekatan antara lain:

1. Pendekatan kepada Kepala Suku
2. Melalui Perkawinan
3. Tidak dengan Pemaksaan

Sedangkan metode yang digunakan oleh Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan Islam di daerah kuntu Kampar kiri Riau antara lain:

- a. Menggunakan metode secara Lisan
- b. Menjadikan pribadi yang Teladan
- c. Melaksanakan Kegiatan keagamaan seperti Suluk.¹⁹⁹

Pada abad ke-8 agama Islam menyebar ke daerah Rokan, saat itu kehidupan masyarakat teratur yang di pimpin oleh seorang raja beragama Islam berkedudukan sebagai Primus Interperes bernama Raja Said. Kemudian beliau menyebarkan dakwah Islam ke daerah lain diantaranya di wilayah Kampar, Indragiri, Siak dan daerah kabupaten lainnya.

¹⁹⁹Ellyya Roza&Yasnel, *Islamisasi Di Riau*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, *Publisher*: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Vol 2, No 1, 2016, (133-163), h. 149-153

Proses Islamisasi di daerah Riau, telah merobah semua tatanan kehidupan sehingga pusat perhatian tamaddun Melayu ke daerah Malaka, Jambi, Pasai, Aceh serta Patani di Thailand dan lain sebagainya. Proses Islamisasi tersebut sangatlah damai dan aman, setiap wilayah yang dimasuki oleh para pedagang Arab, China dan persia proses islamisasi tersebut dengan cara perdagangan, Tasawuf, perkawinan, maupun pendidikan. Dengan demikian kedatangan Islam ke daerah Melayu menimbulkan kesan yang positif bagi masyarakat Melayu tersebut.²⁰⁰

Masyarakat Melayu dalam pengertian lebih luas tidak sebatas Melayu dalam pengertian suku atau bangsa yang memiliki adat-istiadat dan budaya Melayu saja, maupun yang mendiami kawasan pesisir timur Sumatera melainkan Melayu dalam pengertian satu ras di antara ras-ras lainnya, ras Melayu adalah Manusia yang berwarna kulit coklat, yang pada umumnya di Asia Tenggara ini adalah disebut dengan orang Melayu, Kesadaran Islam dalam kehidupan masyarakat Melayu memiliki akar sejak pada masa Kesultanan Malaka, sejak periode paling awal, agama Islam mempunyai dasar filosofi dan rasional yang berpengaruh berbagai kehidupan masyarakat Melayu.²⁰¹

Masyarakat Melayu atau disebut dengan ras rumpun Melayu, kedatangannya di Asia terdiri dari dua gelombang, gelombang *Pertama* yang disebut dengan Proto Melayu atau *Austronesian* (2500-1500 SM) menyebar

²⁰⁰Ellya Roza, *Internalisasi Nilai Islam dan Tamaddun Melayu Terhadap Perilaku Sosial Orang melayu Riau*, Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol 6, No 1, 2014, (16-35), h. 17

²⁰¹Helmiati, *Geneologi Intelektual Melayu Tradisi dan Pemikiran Islam Abad ke-19 di Kerajaan Riau-Lingga* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 16

ke bagian Barat Nusantara, kebanyakan Melayu ini tinggal di daerah pedalaman Kepulauan Melayu, sedangkan yang *kedua* disebut dengan Deutro Melayu (300 SM) Melayu deutro ini pindah daerah pedalaman daerah perbukitan dan sudah berbau dengan pendatang baru.²⁰² Masyarakat Melayu mempunyai identitas tersendiri serta memiliki ciri-ciri tiga pokok yakni berbahasa Melayu, beradat-istiadat Melayu dan beragama Islam.²⁰³

Agama Islam hadir dalam dunia Melayu melalui proses secara damai yang berlangsung berabad-abad. Tidak banyak terjadinya penaklukan secara militer, pergolakan politik, struktur kekuasaan dan norma-norma masyarakat dari luar, dalam proses Islamisasi di tanah Melayu ini, Agama Islam berhadapan dengan norma-norma, konvensi tradisional yang sudah meresap dalam kebudayaan Melayu yang dikenal dengan sebagai “*adat*”.²⁰⁴

Di dunia Melayu muslim mengenal dengan kata politik dan siyasah terkadang dilihat dalam pengistilahannya kepemimpinan dan pemerintahan. Para pembaharuan muslim di Indonesia kolonial dan Malaya mengartikulasikan politik khilafah, negara kolonial dan pemerintah tradisional. Pada saat jajahan Belanda sebagian orang Indonesia menyesuaikan dan membangun politik dengan bangsa Belanda akan tetapi jika dalam aturan yang dibuat bertentangan dengan aqidah tidak segan-segan

²⁰²Mahdini, *Islam dan Kebudayaan Melayu*, 2003,...h. 5

²⁰³Koentjaraningrat, dkk, *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan* (Yogyakarta: Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu, 2007), h. 501

²⁰⁴Helmiati, *Geneologi Intelektual*,..., h. 17

mereka menolaknya, bagi masyarakat Melayu berusaha untuk mereformasi Masyarakat Melayu. Orang melayu identik dengan Agama Islam.²⁰⁵

Berkaitan dengan proses kedatangan Islam di Nusantara ini tidak terlepas dari penyebaran Ulama di seluruh nusantara, pada abad ke XVII dan XVIII merupakan masa sejarah social-intelektual kaum muslim. Pada masa itu merupakan sumber dari dinamika Islam jaringan ulama yang berpusat di kota Makkah dan Madinah, dua kota ini tempat dilaksanakan ibadah haji, sehingga mampu menciptakan jaringan keilmuan dan para ulama menyadari dalam jaringan tersebut untuk memperbaharui serta merevitalisasi ajaran Islam, kemudian menjaga hubungan ekstensif dalam jaringan ulama dan melahirkan semangat pembaharuan di berbagai dunia Islam. Banyak ulama Melayu yang menunaikan ibadah haji dan tinggal dikota suci tersebut. Mereka mendalami ilmu tentang Islam sehingga orang membuat perkampungan Melayu di kota tersebut yang diberi nama Kampung Melayu.²⁰⁶

Pada abad ke-17 dan abad ke-18 para ulama yang datang di kepulauan Nusantara menjalin hubungan yang sangat erat dengan ulama Internasional, menciptakan nuansa keagamaan dan keilmuan juga terdapat hubungan politik antara dinasti di Timur Tengah.²⁰⁷

²⁰⁵Muhammad Ali, *Islam And Colonialism Becoming Modern In Indonesia And Malaya* (California:EDINBURGH University Press, 2016), h. 108

²⁰⁶Nasuha, *Model Penelitian Sejarah Islam Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Azyumardi Azra), *Jurnal SAINTIFIKA ISLAMICA*, Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2014, (139-153), h. 140

²⁰⁷Nasuha, *Model Penelitian Sejarah*,..., h. 141

Para ulama tersebut menuntut ilmu di Makkah, setelah berkeliling dikota Makkah untuk memperoleh ilmu pengetahuan diawal abad ke-20 para uama tersebut pulang kedaerahnya masing-masing seperti halnya salah seorang ulama dari Sumatera Barat yang bernama Muhammad Djamil Djambek (1862-1947) mereka mendirikan lembaga sistem pendidikan yang tradisional, saat itu bentuk proses pembelajaran dengan cara Halaqah para murid mengelilingi guru, sedangkan guru berdiri didepan kelas, hal ini juga dilaksanakan di surau-surau, kemudian pada tahun 1906 berdiri sekolah modern yang disebut dengan Madrasah Thawalib, kemudian berkembang kedaerah lainya.²⁰⁸

Proses berdirinya pendidikan Islam di Nusantara tidak terlepas dari pengaruh pendidikan di Timur tengah, jaringan ulama Timur Tengah dengan ulama di Nusantara telah mengantarkan masyarakat Islam mengenal dengan agama Islam dan juga Pendidikan Islam.

C. Sejarah singkat kesultanan Siak

Indonesia merupakan negara yang kaya dan makmur dengan sumber daya alam yag dimilikinya, sehingga para pedagang-pedagang sering berlabuh di bumi nusantara bahkan para pemegang kekuasaan di negeri jiran mampir di pulau nusantara ini kemudian membuat sebuah pemerintahan tersendiri disebut pemangku kekuasaan berada pemerintahan kerajaan sehingga lahir beberapa kerajaan besar, kerajaan tersebut mempunyai peran yang sangat luar biasa bagi kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

²⁰⁸Michael Francis Laffan, *Islamic Nation Hood And Colonial Indonesia ;The Umma Below The Winds* (London And New Tork: RoutledgeCurzon Taylor&Francis Group, 2003, ISBN 0-203-22257 e-book ISBN), h. 171

(NKRI) dikemudian hari yakni: kerajaan Majapahit, kerajaan Sriwijaya dan Demak, tiga kerajaan ini memiliki peran yang sangat luar biasa sehingga kekuasaannya mencakup seluruh nusantara, akan tetapi ada beberapa kerajaan yang mempunyai peran penting bagi bangsa Indonesia yaitu kerajaan-kerajaan di pulau Sumatera.²⁰⁹

Kehadiran kerajaan di daerah tersebut dibawah kekuasaan kesultanan, kesultanan mempunyai peran yang terpenting tidak hanya sebagai institusi politik muslim, pengembangan institusi muslim misal pendidikan, hukum tetapi juga meningkatkan syariat dakwah dan dakwatul Islam. Kesultanan Islam Nusantara sebagai *the age commerce* (masa perdagangan). Masa perdagangan ini kesultanan mencapai kemakmuran sehingga mampu mengembangkan Islam di setiap daerah di Nusantara bahkan di Asia Tenggara.²¹⁰

Di Pulau Sumatera terdiri dari beberapa kerajaan-kerajaan Islam diantaranya:

Kesatu: kerajaan Samudra Pasai yang merupakan kerajaan kembar. Kerajaan ini terletak daerah di pesisir Timur Laut Aceh, munculnya sebagai kerajaan Islam diperkirakan mulai awal abad ke-13, ini sebagai hasil dari proses Islamisasi daerah-daerah pantai yang pernah disinggahi oleh pedagang-pedagang Muslim sejak abad ke-7, sebagai raja pertama bernama Malik Al-Saleh nama sebelum menjadi raja Merah Sile atau Merah Selu beliau merupakan pendiri

²⁰⁹Muhammad Nur, dkk, *Kerajaan Siak Pada Masa Kepemimpinan Sultan ASSAIDIS SYARIF HASYIM ABDUL JALIL SAIFUDDIN 1889-1908*, Jurnal Online Mahasiswa (JOM), Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol 4, No 1 2017, (1-9), h.2

²¹⁰Helmiati, *Dinamika Islam Asia Tenggara* (Pekanbaru: Suska Press, 2008). H.17

kerajaan tersebut, sedangkan pusat kerajaan Samudra Pasai adalah Muara Sungai Peusangan.²¹¹

Kedua: kerajaan Malaka (1400-1511), kerajaan ini didirikan oleh Parameswara yang saat itu beragama Hindu, masa kejayaannya dan sirna sejak Portugis menyerang kerajaan Malaka pada tahun 1511 masehi.

Ketiga: kerajaan Aceh Darussalam, kerajaan Aceh terletak di daerah kabupaten Aceh Besar, menurut Anas Machmud kerajaan Aceh berdiri pada abad ke-15 masehi di atas puing-puing kerajaan Lamuri, oleh Muzaffar Syah pada tahun 1465-1497 Masehi, ia mendirikan kota Aceh Darussalam.²¹²

Keempat: kerajaan Sriwijaya, kerajaan ini telah ada semenjak abad ke-7 kerajaan ini sangat luar dari pulau Jawa, Sumatera, Pesisir Kalimantan, hingga sampai kewilayah negara Malaysia, Kamboja dan Thailand, kerajaan ini memiliki kekuatan yang sangat luar biasa sehingga mampu memasuki dan berkuasa di setiap daerah kekuasaannya, begitu juga kerajaan Majapahit kekuasaannya sampai ke pulau Sumatera salah satunya di kerajaan Gasib yang terletak di kawasan kabupaten Siak.²¹³

Kerajaan-kerajaan tersebut merupakan kerajaan yang pernah ada di Nusantara ini, salah satunya terdapat di pulau Sumatera, yang di sebut dengan

²¹¹Badri Yatim, H. A. Hafiz Anshari AZ, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, ed. I-cet. 23, 2011), h. 208

²¹²Badri Yatim, H. A. Hafiz Anshari AZ, *Sejarah Peradaban Islam*,..., h. 209

²¹³Muhammad Nur, dkk, *Kerajaan Siak Pada Masa Kepemimpinan*,..., h. 4

kerajaan Melayu terletak di Propinsi Riau. Jika ditelusuri lebih jauh lagi bahwa kerajaan-kerajaan di masa Hindu dan Buddha di pulau Sumatera dan Malaysia dapat di bagikan menjadi empat kerajaan sebagai berikut:

a. Kerajaan Melayu Jambi

Kerajaan Melayu Jambi di kenal dengan Mo-lo-yo pada tahun 644/645 M-771 M kerajaan ini mulai di abad ke- 4 dan 5 M. Sebagai pusat kegiatan politik, agama, kebudayaan di Sumatera.

b. Kerajaan Dharmasyraya

Kerajaan Darmasyraya merupakan kerajaan yang melanjutkan kerajaan Jambi yang bertempat tinggal ditepi Batang Hari kearah Hulu di muara Jambi diperkirakan sebelum tahun 1377 masehi.

c. Kerajaan Minangkabau

Kerajaan Minangkabau merupakan kerajaan dikenal dengan Prasasti pada tapak Arca Adityawarman sebagai pendiri kerajaan Minangkabau berdarah Melayu. Kerajaan Minangkabau berdiri sekitar tahun 1347 masehi yang berpusat kerajaan di Pagaruyung-Batusangkar-Sumatera Barat, kerajaan Minangkabau berkembang sampai di tanah Semananjung Malaysia. Negeri Sembilan rajanya keturunan raja Minangkabau.

d. Kerajaan Sriwijaya

Pada tahun 1887-1969 masehi, Seorang sejarawan kolonial berasal dari Prancis memproklamasikan kelahiran kerajaan niaga maritim melalui esainya “ Le Royaume de Crivijaya” yang pertama kali terbit pada

tahun 1918 dalam bulletin de l'Ecole française d'Extreme-Orient, kerajaan Sriwijaya ditemukan melalui pembacaan sumber prasasti-prasasti yang berjumlah 23 di Palembang dan Semenanjung Melayu, dalam tulisan tersebut ia membandingkan dengan prasasti di tamil dan teks-teks Cina serta Arab, saat ini lah kerajaan Sriwijaya mulai dipublikasikan dengan luas.²¹⁴ Kerajaan Sriwijaya dikenal dengan kedutaan yang disebut Kerajaan secara umum, sedangkan pemerintahannya dipimpin oleh Datu, maka kerajaan ini disebut dengan Kedutaan.

e. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Sumatera

Dalam sejarah, Riau berada dalam kekuasaan para raja-raja, kerajaan-kerajaan tersebut menganut kepercayaan Hindu dan Buddha, kerajaan tersebut terletak didaerah sungai-sungai besar seperti kerajaan Keritang di Indragiri, kerajaan Siak dipinggiran sungai Jantan, kerajaan Kampar dan kerajaan-kerajaan lainnya.²¹⁵

Menurut Yose Rizal,²¹⁶ bahwa kerajaan yang pernah ada di bumi lancang kuning ini yakni di Sumatera berjumlah 29 kerajaan/kesultanan Melayu saat itu pernah mengalami kejayaan, kerajaan tersebut antara lain: kerajaan Indragiri (1298-1968), kerajaan Siak (1723-1946), kerajaan Pelalawan (1530-1879), kerajaan Riau-lingga (1824-1913) dan ada juga kerajaan kecil diantaranya: kerajaan Rokan, kerajaan Tambusai, kerajaan

²¹⁴SantoSaba Piliang, HG Sutan Adil, *Kedatuan Srivijaya Bukan Kerajaan Sriwijaya*,..., h. 181

²¹⁵Suwardi Muhammad Samin, *Kerajaan Dan Kesultanan Dunia Melayu: Kasus Sumatera Dan Semenanjung Malaysia*, Jurnal: Criksetra, Vol. 04, No. 07 Februari, 2015, (62-83), h. 65

²¹⁶Yose Rizal selaku kepala Dinas Kebudayaan Propinsi Riau pada Tahun 2018, dia mengatakan hal mengenai kerajaan-kerajaan di Riau dari hasil data-data maupun dokumen foto dan sejarah.

Rambah, kerajaan Kepenuhan, kerajaan Rokan IV Koto, kerajaan Kunto Darussalam, kerajaan Koto Alang, kerajaan Kandis, kerajaan Peranap Indragiri, kerajaan Kritang, kerajaan Rantau binuang sakti, kerajaan Kampar, kerajaan Kubu, kerajaan Bangko, kerajaan Batu Hampar, kerajaan Tanjung Melawan, kerajaan Gasib, kerajaan Segati, kerajaan Cerenti, kerajaan Tanah Putih, kerajaan Logas, kerajaan Gunung Sahilan, kerajaan Komuning, kerajaan Batin enam suku, kerajaan Rokan dikota lama, kerajaan Pekaitan, kerajaan Sintong, kerajaan Rajo koto rajo dan kerajaan Kuntu, diantara kerajaan kecil kini tinggal nama sebagian lagi sedikit tersisa bekas-bekas peninggalan sejarah kesultanannya.²¹⁷

Secara historis kerajaan-kerajaan tersebut mulai masuk kedaerah Sumatera berawal pada tahun 1512-1515 masehi, saat itu ada tiga kerajaan besar yaitu kerajaan Siak, Kampar dan Indragiri, kerajaan tersebut dapat dikatakan bercorak Islam dibawa oleh para pedagang muslim dari Arab, Timur Tengah serta India pada abad ke-7 dan ke-8 dari malaka, meskipun sebelumnya dibawah kekuasaan Singasari, Majapahit, namun sejak abad ke-15 pengaruh agama Islam sampai kewilayah Melayu akibat dari perkembangan kerajaan Islam Samudra Pasai dan Malaka, ketiga kerajaan besar tersebut melakukan hubungan dagang dengan Malaka, kerajaan Siak, Indragiri dan Kampar berada didaerah Sumatera Timur dibawah

²¹⁷Haryono, *Jasa orang laut dan Orang-orang Asli Dalam kemunculan Dan Perkembangan Peradaban Kerajaan Melayu Riau*, Jurnal PPKn&Hukum, Vol. 13, No.I April 2018, (1-19), h. 3

kekuasaan kerajaan Malaka pada era Sultan Mansyur Syah (wafat 1477 M).²¹⁸

Kerajaan-kerajaan di wilayah Sumatera, sebagian kecilnya dapat diselusuri oleh ahli sejarah. meskipun tiga kerajaan besar berada di pulau sumatera ini, peneliti hanya mengambil dua kerajaan dikaji berkaitan pendidikan Islam yakni kerajaan Indragiri dan kerajaan Siak terkhusus di masa kesultanan pada tahun 1900-1945 masehi.

Kerajaan Siak merupakan kerajaan Melayu berada dipesisir pantai Timur pulau Sumatera diselat Malaka berdiri abad ke 14 masehi. Setelah runtuh kerajaan Sriwijaya di Muara takus. Sebelum berdirinya kerajaan Siak terlebih dahulu telah muncul kerajaan Gasib pada abad ke 14, kerajaan Gasib ini merupakan kerajaan Siak pertama yang terletak sungai Gasib anak sungai Siak (Sungai jantan).²¹⁹

Kerajaan Gasib pada mulanya masih menganut kepercayaan agama Hindu dan Budha, kerajaan gasib dikenali oleh kerajaan-kerajaan pada waktu itu, selain memiliki khazanah negeri yang subur, ia memiliki seorang putri yang cantik bernama Putri Kaca Mayang. Dengan kemolekkannya Raja Aceh Utara tertarik dengan putri tersebut ketika raja Aceh mampir daerah Gasib bersama para pedagang.²²⁰

Keberadaan kerajaan Gasib ditandai dengan adanya bukti ditemui sebuah kuburan tua yang dikenal masyarakat dengan nama kuburan puteri

²¹⁸Sandi Bias Sebastian, ddk, *Al "alimul Allamah,...*h. 48

²¹⁹Suwardi, dkk, *Pemetaan Adat Masyarakat Melayu Riau Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau* (Pekanbaru: Unri Press, 2006), h. 491

²²⁰Catatan Bapak Amiruddin Saman, Asal Muasal Desa Buatan ditulis pada tahun 2000.

Kaca Mayang. Sedangkan peninggalan lainnya seperti Istana sulit untuk dapat ditemui sekarang, karena Istana kerajaan Gasib terbuat dari bahan kayu yang tidak tahan lama sisa peninggalan lainnya adalah pecahan keramik dari Cina yang diduga dari dinasti Sung atau dinasti Ming.²²¹

Daerah wilayah kerajaan Gasib dari sepanjang sungai Siak sampai ke Kuala Timor sehingga sampai perbatasan negeri Minangkabau. Dalam menjalani pemerintahan kerajaan Gasib dibagi menjadi dua periode yaitu pada masa pemerintahan *pertama* berada dalam kekuasaan raja beragama Hindu/Budha yang bernama Raja Bedagai, dimasa ini raja memiliki seorang panglima gagah berani yang bernama “Jimbam” bergelar panglima panjang. Panglima Jimbam ditugaskan untuk menyerang Aceh mengambil kembali puteri Kaca Mayang yang dilarikan oleh raja Aceh untuk dijadikan permaisurinya, dalam masa penyerangan itu puteri Kaca Mayang dapat dibawa kembali oleh panglima Jimbam dan diserahkan kepada raja Gasib.²²²

Ditaklukkannya kerajaan Gasib oleh kerajaan Aceh dikarenakan adanya pengkhianatan dari keturunan orang Pandan yang ada di sungai Mandau, yang sebelumnya mereka termasuk pertalangan antara sungai Siak dan sungai Kampar. Setelah dikuasai oleh orang-orang Aceh, daerah

²²¹O.K. Nizami Jamil, *Sejarah Kerajaan Siak* (Pekanbaru: Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau, 2011), h. 174

²²²*Ibid*, h. 9

Gasib dihancurkan dan ditinggalkan begitu saja. Kemudian pengaruh Johor masuk ke Siak seorang Syahbandar di abad ke 17.²²³

Pada periode kedua kerajaan Gasib ditaklukkan oleh kerajaan Malaka saat itu berada dalam kekuasaan Sultan Mansur Syah pada tahun 1444-1477 Masehi, sedangkan raja kerajaan gasib saat itu bernama permaisura yang beragama Islam, setelah memeluk Islam Megat Kudu diberi nama Sultan Ibrahim dan kemudian dilantik menjadi raja di kerajaan Gasib berada di bawah naungan kerajaan Melaka. Setelah Megat kudu di angkat menjadi raja Gasib dan memeluk Agama Islam, kemudian ia dinikahkan dengan anak Sultan Mansur Syah dan diberi Gelar Sultan Ibrahim, maka pemerintahan kerajaan Gasib sudah menganut agama Islam pada abad ke-15, dengan demikian secara berangsur-angsur rakyat Gasib menganut agama Islam.²²⁴

Dalam perkembangannya kerajaan Gasib dibawah naungan kerajaan Malaka, sejak tahun 1444 Masehi, patah tumbuh hilang berganti di kerajaan Melaka Sultan Alamuddin Syah mangkat lalu dinobatkan putera mahkotanya yang bernama Sultan Mahmud Syah I (1488-1511). Hampir 23 tahun Sultan Mahmud Syah I memimpin kerajaan Malaka, sehingga Malaka menjadi bandar dan pelabuhan yang besar, di kenal

²²³Wilaela, dkk, *Seputar "Nota OMTRENT HET RIJK VAN SIAK" KARYA H.A.HIJMANS VAN ANROOIJ*, Jurnal: Sosial Budaya: Vol 13, No 2 Juni 2016, (e-ISSN 2407-1684. P-ISSN: 1979-2603), (195-209), h.191

²²⁴O.K. Nizami Jamil, *Sejarah Kerajaan Siak*,..., h. 11

sampai ke negeri Cina, India, Asia Tenggara dan negeri-negeri Barat lainnya.²²⁵

Pada tahun 1511 M, kerajaan Gasib raib tidak ada jejak peninggalan prasasti-prasasti maupun Istana kerajaan yang tidak tau keberadaannya sampai sekarang, para peneliti sejarah hanya menemui makam tua yang diyakini menurut warga setempat makam itu merupakan makam Puteri kaca mayang yang berada di wilayah Gasib daerah kabupaten Siak propinsi Riau.²²⁶

Berikut gambar makam puteri Kaca Mayang disebut makam tua bekas peninggalan sejarah kerajaan Gasib kabupaten Siak Riau:

²²⁵O.K. Nizami Jamil, *Sejarah Kerajaan Siak*,. 12

²²⁶Makam Tua yang terletak di Kuala Gasib diyakini warga setempat maupun orang-orang tua dahulu merupakan makam Putri Kaca Mayang, makam dapat dilihat ditepi jurang yang berada di Kuala gasib, Kecamatan Kotogasib Kabupaten Siak Propinsi Riau



Sumber: <https://direktoripariwisata.id/unit/5267>, di akses dari Internet tanggal 31 Januari 2023, pukul 11,30 Wib

Setelah berakhirnya kerajaan Gasib selama 300 tahun baru muncul kerajaan Siak pada tahun 1723 masehi pusat pemerintahannya berada dipesisir pantai tepi sungai Siak di Buntan kecamatan Bunga Raya kabupaten Siak.

Siak memiliki sejarah yang sangat panjang, mulai dari kerajaan yang selalu dijajah oleh bangsa yang ingin menguasai daerah yang dipimpin oleh kerajaan berbagai kejolakan politik selalu dihadapi di segala

bidang, sehingga mampu mengantarkan sebuah kabupaten yang menerapkan sistem demokrasi modern didalam menjalankan pemerintahannya, kerajaan Siak berawal dari bahagian kerajaan Johor bahkan menjadi kerajaan tersendiri didirikan oleh raja Kecil, putera dari Sultan Mahmud Syah II, sultan Johor yang ke-10. Siak pada masa lalu dianggap sebagai kerajaan yang terpenting bahkan sejajar dengan kerajaan Tumasik, Pahang, Malaka dan Bintan, lebih kurang 300 tahun lamanya Siak menjadi daerah yang pernah dipimpin oleh seorang raja sehingga setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan kerajaan Siak menjadi bahagian dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.²²⁷ Hubungan antara Johor dan Siak pada tahun 1662 tidak memiliki seorang raja sendiri, dimasa itu dibawah kekuasaan raja Johor bahkan sampai meluas ke indragiri dengan syahbandar.²²⁸

Siak juga merupakan kerajaan melayu di Sumatera yang terbesar di masa lampau, dengan klaim sebagai pewaris Malaka, pada tahun 1724-1726 Sultan Abdul Jalil melakukan peluasan wilayah, dimulai dengan memasukan Rokan ke dalam wilayah kesultanan Siak sehingga sampai di Buantan bermuara di sungai Jantan.²²⁹

²²⁷Ellya Roza, *Penelusuran Naskah dan Penulis Naskah Istana Asserayah Al-Hasyimiyah Kerajaan Siak di Propinsi Riau*, Jurnal MANASSA Manuskripta, Vol 2. No 1 2012 (103-118), h. 4

²²⁸E. Netscher, *Belanda di Johor dan Siak 1602-1865*, (Batavia, Bruining&Wijt, 1870), h. 49

²²⁹OK. Nizamil Jamil, dkk, *Istana Asserayah Hasyimiah Kerajaan Siak Sri Indrapura* (Siak: Bappeda Kabupaten Siak dan Masyarakat Peduli Lingkungan Wisata Siak Sri Indrapura, 2002), h. 1

Aktivitas pemerintahan kerajaan Siak mengalir dari tiga pusat atau sumber yaitu: Istana, Istana adalah tempat kediaman sultan dan para bangsawan kerabat dekatnya. Istana merupakan lambang kebesaran kerajaan, kekuasaan sultan, kejayaan dan kesejahteraan rakyat. Kemudian Balai urang merupakan bangunan lain yang memegang fungsi penting dalam aktivitas pemerintahan, tempat bermusyawarah, tempat menerima tamu Istana dan tempat kerapatan tinggi, dan terakhir Masjid merupakan proyeksi kepemimpinan sultan sebagai khalifatullah, selain tempat untuk beriktikaf dan beribadah juga tempat sarana sultan dan pembesar-pembesar dekat dengan rakyatnya.

Secara hitoris Siak dulunya merupakan pintu gerbang Johor dari arah darat Barat pulau Sumatera. Kerajaan Siak mempunyai puncak kejayaan pada abad ke-18 sampai abad ke-20, sejak awal berdirinya 1723 masehi memiliki sebanyak 12 Sultan.²³⁰

Kesultanan Siak di mulai abad ke 18 merupakan kesultanan Melayu, didirikan oleh Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah dan Pusat penyebaran Islam di Sumatra Timur pusatnya di desa Buantan, kemudian pindah ke Siak Sri Indrapura (sekitar 90 km ke Timur laut Pekanbaru), wilayah kekuasaan Siak meliputi Siak asli, bukit batu, Merbau, Tebing tinggi, Bangko, Tanah putih dan pulau Bengkalis, Tapung kiri dan Tapung tangan dan Pekanbaru sekitarnya, Istana bekas tempat tinggal dan pusat ke Sultanan berada di kota Siak Sri Indrapura sampai sekarang masih berdiri

²³⁰Profil Pariwisata, Bumi Lancang Kuning, Pemerintah Propinsi Riau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2010, h. 23

megah di pinggir sampai Siak dan Mempura salah satu objek pariwisata di daerah Riau.²³¹

Secara etimologi Siak terdapat beberapa pendapat tentang asal usul kata “Siak” ada yang beranggapan bahwa “Siak” berarti orang penunggu masjid (gharim) dan jugaberarti orang yang tahu tentang seluk beluk agama Islam. Kata “Gharim” tersebut berasal dari bahasa Arab. Pendapat lain mengatakan bahwa Siak berasal dari bahasa batak, yakni “lasiak” yang artinya lada. Menurut cerita rakyat, suatu ekspedisi batak pernah datang ke Siak dalam perjalanan mengalir sungai Siak dan mereka menemui banyak pohon lada di pinggir sungai Siak, menurut bahasa mereka namanya pohon lasiak. Ada yang mengatakan bahwa Siak berasal dari kata “Suak” yaitu kampung yang dialiri oleh anak sungai kecil yang banyak terdapat di sepanjang sungai Siak. Sebelum Siak namanya disebutkan Siak masih diberi nama Sungai Jantan.²³²

Pendapat lain mengatakan bahwa “Siak” berasal dari kata “Siak-Siak” nama sejenis rumput-rumputan yang akar dan buahnya dijadikan obat. Kata “Siak” akhirnya diabadikan pada nama Kerajaan Siak.²³³

Sebelum berdirinya kerajaan Siak, Siak berada di bawah kekuasaan kerajaan Johor-Riau sebagai pewaris kesultanan Malaka, raja-raja di Siak ditunjuk dan diangkat oleh raja kerajaan Johor-Riau. Pada masa kerajaan

²³¹Ensiklopedi Islam, PT.Ichtiar Van Hoeve 8 Faktaneka dan Indeks, (Jakarta, PT. Intermedia, 2005)h. 77

²³²Ahmad Darmawi, *Syair Siak Sri Indrapura DAR AL-SALAM AL-QIYAM* (Siak, ISAIS “ Institut For Southeast Asian Islamic Studies” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau bekerjasama DISPARSENIBUDPORA Kabupaten Siak, 2007), h. 12

²³³Team Penyusun dan Penulisan Sejarah Riau Universitas Riau,*Sejarah Riau*, (Pekanbaru:Pemda TK I Riau, 1977), h. 14

Johor-Riau diperintah oleh Sultan Mahmud Syah I, beliau mengangkat raja Abdullah di Siak dengan Gelar Sultan Khoya Ahmad Syah. Kemudian pada tahun 1596 Raja Hasan putra Ali Jallo Abdul Jalil Raja Johor-Riau, di nobatkan sebagai raja di Siak. Raja Hasan memerintah sampai tahun 1662, setelah tahun 1662 kerajaan Johor-Riau menganggap bahwa di Siak tidak perlu lagi didukung oleh seorang raja sebagai wakil pemerintahan kerajaan Johor-Riau. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan politis maupun hankam.²³⁴

Awal pemerintahan kerajaan Siak berada dalam kekuasaan Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah (Raja Kecil). Pada tahun 1699 lahir seorang yang bakal menjadi raja kerajaan pertama di Siak diberi nama Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah dikenal sebutan Raja Kecil, saat beliau lahir Johor berada dalam suasana konflik politik.²³⁵

Kelahiran raja kecil para ilmuwan sejarah telah mengkaji beberapa sumber manuskrip yang ditulis oleh bangsa asing ketika menjelajah daerah nusantara seperti Belanda, Inggris, Portugis maupun bangsa lainya, waktu kelahirannya sangat susah untuk menganalisis tahun kelahirannya dilakukan rumus konversi antara raja kecil dengan Sultan Mahmud Syah II, demikian juga akan gunakan naskah-naskah tentang kerajaan Johor.²³⁶

²³⁴Yuli Usman, Tesis *Suatu di Kelembagaan Peradilan dikerajaan Siak Sri Indrapura*, 2001, h. 13, dikutip dari H.B. Adil, *Sejarah johor*, 1980, h. 53

²³⁵Sudarno Mahyudin, *Hikayat Raja Kecil*(Bagansiapi-siapi: 2009), h. 80

²³⁶Ellya Roza, *Riwayat Hidup Raja Kecil (Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah) Pendiri Kerajaan Siak* (Yayasan Pusaka Riau Bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga, cet-2, 2012), h. 95

Saat itu baginda Sultan Mahmud Syah II mangkat, sebelum raja Kecil lahir pihak kerajaan melakukan pemeriksaan terhadap semua perempuan di istana dan mereka meminta bersumpah bahwa mereka tidak mengandung keturunan baginda, kemudian Bendahara mendekati Cik Pung, Cik Pung berjanji sekiranya dia mengandung anak almarhum baginda, dia tidak kan melihat anak kandungnya itu.

Maka selamatlah Cik Pung dari aksi pembersihan yang dilakukan pihak kerajaan terhadap keluarga Sultan Mahmud Syah II. Kemudian Cik Pung disembunyikan, dalam persembunyiannya lahirlah seorang anak laki-laki, sesuai dengan perjanjian Cik Pung maka Cik Pung tidak mau melihat anak laki-lakinya itu, melalui proses yang panjang akhirnya Raja Kecil diserahkan oleh Laksamana Johor kepada saudaranya temegung Muara yang jauh dari negeri Johor, raja kecil diasuh sampai usia tujuh tahun, kemudian diserahkan kembali kepada kakeknya Laksamana Johor, setelah beberapa bulan lamanya diasuh oleh kakeknya kemudian ia diserahkan kepada seorang pedagang dari suku minangkabau yang bernama Nahkoda Malim.²³⁷

Setelah proses penyerahan selesai dilakukan, maka hiduplah raja kecil bersama Nahkoda Malim seorang pedagang yang berniaga dari satu daerah kedaerah lainnya, oleh Nahkoda Malim raja kecil dipanggil Tuan Bujang, maka mucullah kehidupan baru bagi Tuan Bujang, dalam usia yang seharusnya masih menghabiskan waktu untuk bermain-main ternyata

²³⁷Ellya Roza, *Riwayat Hidup Raja Kecil*,..., h. 31

harus menghabiskan waktunya untuk berdagang membantu orang tua asuhnya.²³⁸

Tidak berapa lama berdagang dengan orang tua asuhnya, nakhoda Malim membawa Tuan Bujang ke Pagaruyung diserahkan kepada Yamtuan Sakti Pagaruyung dan ibunda Putri Jamilan (ibu kandung Yamtuan Sakti) mereka tertarik dengan ketampanan dan prilakunya, selama 10 tahun berada di Istana Pagaruyung Tuan Bujang dididik diberi ilmu pengetahuan dunia dan akhirat, ilmu bela diri, ilmu pemerintahan, adat istiadat Minangkabau serta pengalaman yang cukup padat.

Setelah beberapa tahun Tuan Bujang di asuh oleh Yamtuan sakti, beliau meminta izin dengan ibunda asuhnya untuk menuntut ilmu di negeri orang. Beliau melakukan perjalanan bermula melalui jalur perniagaan kearah Jambi terus menuju ke Palembang, di Palembang ia menjumpai Sultan Lema Bang, Sultan terpesona melihat kecerdasan dan menugaskannya sebagai pembawa tepak sirih kerajaan. Ketika Sutan Lema Bang bertikai dengan saudara laki-lakinya lalu Sultan menyingkir ke Johor dengan ditemani oleh raja kecil.²³⁹

Kemudian setelah ia mengembara beberapa bulan lamanya ia kembali lagi ke Istana Pagaruyung menjumpai orang tua asuhnya. Yamtuan sakti dan Putri Jamilah bertanya mengapa lama merantau, Tuan Bujang menjawab “ Patik Menengok Cupak Gantang orang” Yamtuan dan puteri jamil mengerti dari keinginan yang sebenarnya, Puteri Jamilah

²³⁸Ellya Roza, *Riwayat Hidup Raja Kecil*,..., h. 33

²³⁹Ellya Roza, *Riwayat Hidup Raja Kecil*,..., h. 35

berkata :”Aku tahu kehendakmu, baiklah engkau turun ke laut, ke Siak, ambil olehmu negeri Johor dan tuntutan kematian ayahandamu. Untuk melaksanakan misinya itu, Tuan Bujang ditabalkan bersama dengan amak Yamtuan Sakti. Sesudah ditabalkan penganugerahan gelar kepada Raja Kecil, Puteri Jamilan dan Yamtuan Sakti Pagaruyung melegkapi Raja Kecil dengan berbagai alat untuk rencana menyerang Johor yakni: Sebilah pedang kerajaan, Sepah, Rambut Panjang lima depa, kupang-kupang dua butir, Cap yang bertulis dan hulu baling.

Pada awal Maret 1718 perahu-perahu angkatan perang raja Kecil memasuki sungai Johor dengan sokongan berbagai pihak seperti orang Minangkabau, orang Siak, orang laut, orang Jambi, Palembang dan Bintan, sedangkan pembesar dan penduduk Johor dibawah Raja Negara Temegung Johor di Singapura ikut bergabung dengan pasukan Raja Kecil.²⁴⁰

Pada tanggal 21 Maret 1718 M Sultan Abdul Jalil Riayat Syah menyerah kalah. Kemudian kekuasaan Raja Johor berada di tangan Raja Kecil. Ketika Raja Kecil menjalankan pemerintahan Kerajaan Johor, ia memulihkan persahabatan dengan keluarga Bendara Abdul jalil Riayat Syah, dalam masa dua bulan itu Raja Kecil meminang Tengku Tengah anak perempuan tertua Bendahara dengan tujuan mempererat hubungan. Namun setelah Raja Kecil memandang Tengku Kamariah anak bungsu Bendahara maka jatuh hatilah baginda kepadanya dan membatalkan pertunangan dengan Tengku tengah lalu kawin dengan Tengku kamariah.

²⁴⁰Ellya Roza, *Riwayat Hidup Raja Kecil*,..., h. 42

Peristiwa ini bermula terjadi perselisihan antara Raja Kecil dengan putera puteri Bendahara Abdul Jalil yang merasa terhina oleh raja Kecil. Kemudian fitnah beredar di masyarakat. Peristiwa demi peristiwa yang terjadi semasa Raja Kecil menguasai Johor hal ini berpengaruh kepada Rakyat dan menjadikan Johor tidak stabil rakyat beranggapan seolah-olah Johor beraja dua Raja yaitu: Raja Kecil dan Sultan Abdul Riayat Syah bahkan ada pula daerah yang di kuasai oleh Bugis.

Ketika Raja kecil menjadi raja di Johor, saat itu timbul isu baru bahwa raja kecil bukanlah keturunan Sultan Mahmud Syah II, dikarena sebab diwaktu sultan Mahmud Syah menjadikan Encik Pong sebagai istrinya saat itu beliau dalam hamil. Isu inilah menggugurkan kepercayaan orang Melayu bahwa Raa kecil bukanlah keturunan dari raja Sultan Mahmud Syah II, ternyata setelah diteliti lebih dalam orang Melayu yakin bahwa raja kecil adalah putra dari Sultan Mahmud Syah II. Keyakinan itu dilihat pada masa penyerangan terhadap Johor diantara sikap mereka tercermin dalam tindakan sebagai berikut:

- a) Orang Laut adalah pendukung yang sangat setia sultan-sultan keturunan mereka sampai kepada masa Johor, ketika encik pong melahirkan putra Mahmud Syah II raja Negara Selat yakni kepala Orang laut yang menyelamatkan bayi ke Muara, dipelihara oleh Temenggung Muat.
- b) Orang Melayu dan Batin-batin percaya bahwa Raja kecil keturunan Sultan Mahmud Syah II, mereka membantu raja kecil untuk merebut Johor

- c) Raja Kecil menyerang Johor, raja Negara juga menyertai raja kecil untuk menyerang Johor
- d) Ketika Raja Kecil mendarat memulai peperangan di Johor tidak ada perlawanan yang dihadapinya
- e) Raja kecil ketika berusia 13 tahun diberi izin oleh penguasa pagar ruyung untuk mengembara keluar daerah kekuasaanya, seperti Jambi, Palembang, Johor, Siantar dan Bangka.²⁴¹

Ketika Pada tahun 1719 Masehi kerajaan Johor telah terbagi kepada tiga pusat kekuasaan yaitu: diantara pusat kerajaan Johor pada abad ke-18:

- 1) Terengganu dan Pahang dibawah pemerintahan Sultan Abdul Jalil
- 2) Johor, Siak, Bengkalis, dan Batu Bara dibawah pemerintahan Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah dikenal dengan Raja Kecil
- 3) Selangor, Kelang, Linggi dibawah Daeng Marewah dan Daeng Manompak.²⁴²

Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah (Raja Kecil) pindah ke Riau, tempat tersebut direbut oleh bugis dan raja Sulaiman raja kecil merebut kembali Riau, Riau jatuh kembali ketangan Bugis Raja kecil.²⁴³ Johor tidak aman lagi, sehingga baginda mengambil keputusan untuk pindah ke Riau.²⁴⁴

²⁴¹Asril, *Raja Kecil Pendiri Kerajaan Siak Sri Indrapura*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya Sosial (LENTERA), Vol 1. No 02 2009, (50-68), h. 59

²⁴²*Ibid*, h. 46

²⁴³E. Netscher, *Belanda di Johor dan Siak 1602-1865*(Batavia Bruis: 1870), hlm 75

²⁴⁴O.K. Nizami Jamil, *Mempura Kota Perjuangan Kerajaan Siak* (Siak Sri Indrapura: 2012), h. 2

Kerajaan Melayu Islam di daerah Riau, adanya peninggalan kerajaan berupa kompleks istana kerajaan Siak yang dibangun oleh Sultan Assyaidis Syarif Hasim Abdul Jalil Syaifuddin pada Tahun 1889 M dengan nama *ISTANA ASSERAYYAH AL HASYIMIAH*.²⁴⁵

Sejak tahun 1723 sampai 1945 kerajaan Siak di pimpin sebanyak 12 Sultan, dengan 13 Periode, Sultan-sultan yang ada di kerajaan Siak terbagi 2 kelompok nasab, yakni keturunan Melayu Johor dan keturunan Arab, keturunan Melayu Johor berjumlah enam orang sultan dari raja kecil sampai ke raja Sultan yahya (Sultan yang ke 7), sesudah kesultanan yahya berakhir maka saat itu terjadi interaksi melalui perkawinan bangsa Arab, saat itulah sultan-sultan di kerajaan Siak dipimpin oleh keturunan Arab.²⁴⁶

Adapun Sultan yang pernah bertahta di kerajaan Siak dilihat dari negeri Asal: berikut Sultan Siak berasal dari negeri Johor Malaysia:

1. Sultan *Abdul Jalil Rahmad Syah* (1723-1746M) dengan ibukota Kerajaan Buantan mangkat di Buantan yang di sebut rakyat almarhum Buantan.
2. Sultan *Abdul Jalil Muzaffar Syah* (1746-1765M) sebagai pengganti tahtakerajaan setelah Ayahandanya Marhum Buantan mangkat. Lebih kurang 19 tahun memerintah dan Kerajaan Siak Sri Indrapura menjadi kokoh dan kuat, Beliau mangkat pada tahun 1765 dan di gelar almarhum Mempura Besar.

²⁴⁵Profil pariwisata Riau, Istana Siak, My Indonesia Just a Smile Away

²⁴⁶Khairiah, *Menelusuri Jejak Arkeologi Di Siak*, Jurnal: Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya, Vol 11, No 1 Januari-Juni 2014, (34-54), h. 41

3. Sultan *Ismail Abdul Jalil Jalaluddin Syah* (1765-1767M) yang bernama Tengku Ismail. Beliau tak lama memerintah karena setahun setelah dilantik sebagai sultan pengganti Ayahandanya (Marhum Mempura Besar), datanglah serangan belanda yang memanfaatkan Tengku Alam (kemudian menjadi Sultan IV) sebagai perisai. Di sebut rakyat almarhum mangkat di balai atau terkenal juga Sultan kudung karena tangannya sebelahnya kudung, dalam perlawanannya menentang Belanda tahun 1766 M.
4. Sultan *Abdul Jalil Alamuddin Syah* (176-1780M) Putra sulung Raja kecildengan ibukota Kerajaan di Senapelan (Pekanbaru), mangkat di senapelan (dekat Masjid Raya Pekanbaru) disebut rakyat almarhum Bukit.
5. Sultan *Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzam Syah* (1780-1782M) menggantikan ayahandanya Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah. Pada masa pemerintahannya dan pemerintahan ayahandanya kerajaan Siak berkedudukan di Senapelan (Pekanbaru). Beliau ini pula pendiri Kota Pekanbaru dan mangkat dalam tahun 1782 dengan di gelar Marhum Pekan.
6. Sultan *Yahya Abdul Jalil Muazaffar Syah* (1782-1784M) putra dari Sultan Ismail Abdul Jalil Jalaluddin Syah, dengan Ibu kota Kerajaan di sungai mempura Beliau mangkat di Dungun (Malaka) dengan gelar Marhum mangkat di Dungun.

Sedangkan Sultan Siak berasal dari negeri Arab yakni:

1. Sultan *Assyaidis Syarif Ali Abdul Jalil Syaifuddin Baalawi* (1784-1810M) adalah Sultan Siak pertama yang berdarah Arab dengan gelar Sayed Syarif, pada masa pemerintah sultan ketujuh inilah kerajaan Siak mencapai puncak kejayaannya, Sultan *Assyaidis Syarif Ali Abdul Jalil Syaifuddin Baalawi* mangkat pada tahun 1810 dengan gelar Marhum Kota Tinggi. Beliau putra Tengku Embung badariah (Putri Tengku Alam) yang kawin dengan Sayed Syarif Usman Syahbuddin (Arab).
2. Sultan *Assyaidis Syarif Ibrahim Abdul Jalil Khaliluddin* (1810-1815M) adalah putera Sultan VII yang bernama Ibrahim, karena kesehatan sultan terganggu, maka pemerintahan di jalankan oleh wali sultan : sultan Syarief Ismail, tengku Panglima besar syarif Hasyim, Tengku Mangkubumi Syarif Ahmad, Sultan Syarif Kasim I, Beliau mangkat pada tahun 1813 dan digelar Marhum Mempura Kecil.
3. Sultan *Assyaidis Syarif Ismail Abdul Jalil Jalaluddin* (1815-1864M) pada masa pemerintahan beliaulah adanya tercatat Siak-Belanda di mana Belanda mengakui Siak. Otonomi Siak atas daerah Siak terkecuali didaerah Deli, serdang, Langkat, Asahan, di serahkan ke Belanda, Dimakamkan di Kota Tinggi yang disebut almarhum Indrapura.
4. Sultan *Assyaidis Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin* (Syarif Kasim I, 1864-1889M) putra dari Sultan Ismail, beliau mangkat dalam tahun 1889 dan bergelar Marhum Mahkota.

5. Sultan *Assyaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin* (1889-1908 M) beliau naik tahta kerajaan menggantikan ayahanda nya Sultan Kasim Awal. Dari permaisuri Tengku Yuk, Sultan Syarif Hasyim mendirikan Istana yang diberi nama Istana *Asserayah Hasyimiah*. Mangkat di Singapura dan dimakamkan di kota Tinggi, disebut rakyat almarhum Baginda. Menjelang putra Mahkota (Syarif Kasyim) diangkat Wali Sultan Menteri Datuk Sri Bejuangsa, Tengku Besar Hakim Polisi Propinsi Siak.
6. Sultan *Assyaidis Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin* (Syarif Kasim II, 1915-1946M) bernama Tengku Sulung, beliau ditabalkan sebagai Sultan setelah kurang lebih Tujuh tahun mangkat ayahandanya Sultan Hasyim, beliau merupakan sultan terakhir kerajaan Siak. Sultan Syarif Kasim II 23 April 1968 mangkat di rumah sakit Caltex Rumbai dan dimakamkan disamping Masjid Syahabuddin Siak Sri Indrapura pada tanggal 24 April 1968.²⁴⁷
- f. Riwayat hidup singkat Sultan *Assyaidis Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin* (Syarif Kasim II)
- Sultan *Assyaidis Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin* (Syarif Kasim II) putra dari Sultan Syarif Hasyim dan Tengku Yuk, Beliau lahir 11 Jumadil Akhir 1310 H atau 1 Desember 1893 M. Tahun 1904 Beliau dikirim ayahandanya ke Jawa untuk memperdalam Ilmu Hukum Agama Islam dan hukum Ketatanegaraan. Dalam Hukum Islam Beliau diasuh oleh

²⁴⁷Nama-nama para Sultan yang bertahta di kerajaan Siak bisa dilihat didalam buku Sejarah Kerajaan Siak yang ditulis oleh Ok Nizamil Jamil, dkk, dibagian Bab III dari halaman 16-152

Sayed Husen Aidit, sedangkan Hukum Ketatanegaraan Beliau diajarkan oleh Prof. Snoack Hurgronje pada Institut Beck en Volten Batavia. Selama mendalami pendidikan Beliau memperoleh tempaan semangat kebangsaan Pergerakan Nasional yang digerakkan oleh para pemuda untuk melepaskan diri dari penjajahan. Tahun 1908 merupakan awal dari Pergerakan Nasional dan pada waktu itu Beliau sedang mengesap Pendidikan. Semangat kebangsaan dan semangat patriotisme yang digemakan oleh para pemuda dan hal itu termasuk kesenubari Sultan Syarif Kasim II sehingga rasa benci kepada Belanda sangat mendalam. Selama 11 tahun Beliau mengesap pendidikan di pulau Jawa, pada tanggal 3 Maret 1915 Beliau dinobatkan sebagai Sultan Siak XII dengan gelar Sultan yang dipertuan Besar Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin.²⁴⁸

Sesuai dengan kepribadian ayahandanya yang lebih mementingkan pendidikan, jelas banyak memengaruhi sikap serta pribadi Syarif Kasim. Pendidikan sudah diterima sejak masih kecil secara tidak langsung, karena peranan orang tuanya, apalagi ibundanya sangat mendominasi sekali dalam mengajari dan mendidik Syarif Kasim berbuat serta bertindak sesuai tuntunan Agama. Ibundanya adalah seorang wanita yang sederhana, namun dalam masalah Agama tetap memomorsatukannya, begitu juga dengan ayahandanya mereka sama-sama taat menjalankan syariat Agama.

²⁴⁸Nizami Jamil, *Sejarah kerajaan Siak,...*, h. 6

Dengan adanya dasar serta pondasi dari orang tuanya, menyebabkan Syarif Kasim berkembang penuh dengan kesuburan dan bibit yang ada padanya sehingga menjadi contoh bagi khalayak ramai, dan predikat putera mahkota yang disandangnya betul-betul membawa harum nama keluarganya di mata masyarakat. Demikianlah, sejak kecilnya Sultan Syarif Kasim II telah menampakkan kepintaran dan kecerdasan, oleh karna itu orang tuanya mendatangkan secara khusus guru Agama untuk mengajarkan seluk beluk Agama Islam. Pengetahuan Agama yang diberikan adalah berupa membaca Al-Qur'an, Tauhid, Akhlak dan Sejarah Islam serta lainnya dengan ilmu pengetahuan diterima dari guru yang mengajarnya dapat dimengerti dan dipahami sekaligus dilaksanakan.

Di samping pendidikan Agama yang diperolehnya, pendidikan umum juga tidak dilenghakkannya begitu saja, karena beliau adalah putera seorang sultan yang akan mewarisi jabatan ayahandanya, maka beliau diharuskan mempunyai pengetahuan yang tinggi hingga cakrawala berpikirnya lebih jauh kedepan. Untuk mendapatkan pendidikan umum tersebut, Syarif Kasim memasuki sekolah yang didirikan oleh Belanda pada waktu itu yang bernama *Hollandsch Inlansche School*.

Untuk memasuki sekolah yang dimiliki Belanda ini, beliau tidak mengalami atau menemui hambatan, karena beliau adalah putera seorang raja, dan sekolah yang dibuat oleh Belanda hanya bias dimasuki oleh kaum bangsawan dan kaki tangan Belanda saja. Selama dalam pendidikan di HIS, cara dan sikap berpikirnya sudah menampakkan sesuatu yang

mengarah kepada kemajuan, sehingga orang tuanya merasa gembira atas prestasi yang dicapai oleh puteranya. Setelah menyelesaikan pendidikannya di HIS, beliau terus melanjutkannya ketingkat yang lebih tinggi. Segala kemauan dan hasrat beliau mendapat restu dan dorongan dari orang tuanya, karena memang orang tuanya sangat mengutamakan pendidikan anaknya dengan alasan untuk kelanjutan estafeta Kerajaan Siak.

Dalam usai 23 tahun Beliau telah disertai menjalankan pemerintahan. Walaupun dalam usia muda ini, Beliau telah menunjukkan kecakapannya dan terkenal sebagai seorang Sultan yang berjiwa revolusioner, taat menjalankan perintah Agama, tidak mudah dipengaruhi dan berpendirian teguh. Belanda menyadari hal ini dan berusaha membujuk Sultan dengan siasat politiknya. Walaupun demikian Sultan tetap pada pendiriannya, bahwa Siak tidak akan dapat diombang-ambingkan oleh Belanda. Ini terbukti dari pernyataan Beliau pada tanggal 28 November 1945 telah mengirim Kawat kepada Presiden Republik Indonesia. Dimana dinyatakan bahwa Beliau/Kerajaan Siak *setia kepada Pemerintah Republik Indonesia dan berdiri teguh dibelakang Soekarno Hatta*. Pernyataan Beliau ini menambah bergelornya semangat rakyat untuk lebih menumpahkan tenaga menjunjung tinggi dan membela kemerdekaan tanah air Indonesia.²⁴⁹

²⁴⁹Husni Thamrin, *Naskah Historis, Politik dan Tradisi*, (Pekanbaru, Suska Press, 2009), hlm 201

Dalam Riwayat hidup singkat dan perjuangan Sultan Syarif Kasim II menjelaskan setelah mendapat berita Proklamasi Kemerdekaan RI, Sultan Syarif Kasim II mengirim kawat kepada Soekarno Hatta tentang kesetiaan dan dukungannya kepada Pemerintah RI serta menyerahkan harta kekayaannya untuk perjuangan senilai ± f. 13000.000,-, pada bulan Oktober 1945 Sultan membentuk Komite Nasional Indonesia di Siak dengan Ketuaanya Dr. Tobing serta membentuk TKR dan Barisan Pemuda Republik setelah terbentuk badan-badan perjuangan itu, Sultan mengadakan rapat umum di lapangan Istana dan Bendera merah Putih di kibarkan. Pada rapat umum itu Sultan Syarif Kasim II berikrar bersama rakyat Siak untuk sehidup semati mempertahankan kemerdekaan.²⁵⁰

Periode antara tahun 1908 sampai 1945 ditandai oleh kehadiran Pemimpin-pemimpin politik yang penuh dedikasi dan gigih dalam perjuangan mereka untuk membuat Indonesia menjadi negara merdeka. Dengan segenap kekurangan mereka, para pemimpin politik dalam periode ini adalah tokoh-tokoh teladan, tokoh-tokoh yang keberaniannya dan kegigihannya dapat kita pandang sebagai suatu model yang perlu ditiru.²⁵¹

Pada pemerintahan Sultan Syarif Kasim II, adanya perundangan-undangan dan pembatasan wilayah serta aturan-aturan yang berlaku dalam pemerintahannya, seperti halnya tentang pengadilan, dibagian soal

²⁵⁰GN-PPNK, *Riwayat Hidup Singkat dan Perjuangan Almarhum Sultan Syarif Kasim II*, Departemen Sosial, Direktorat Urusan Kepahlawanan Dan Perintis Kemerdekaan, Jakarta, hlm 3

²⁵¹E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kopetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004), hlm 167

kehakiman di negeri Siak Sri Indrapura dapat dijadikan empat hakim antara lain:

- a. Hakim Kerapatan Tinggi
- b. Hakim Polisi
- c. Hakim Syar'i
- d. Hakim Kepala Suku atau Hinduk-hinduk.²⁵²

Selama dalam roda pemerintahan kesultanan Siak mulai dari tahun 1723-1946, Istana Siak Transmisi keberadaan sebagai berikut:

1. Lokasinya terletak di daerah Buantan ditepi Sungai Jantan
2. Lokasi yang *kedua* terletak daerah Mempura
3. Lokasi yang *ketiga* terletak di daerah dimasjid raya Sahabuddin
4. Lokasi Istana yang *keempat* terletak daerah Mempura
5. Lokasi Istana yang *kelima*, pada masa Sultan yang Ke 11 bertempat tepi Sungai depan Istana sekarang
6. Dan Lokasi Istana pada masa Sultan Syarif Kasim II terletak pada posisi sekarang di kota Siak Sri Indrapura.²⁵³

Berikut gambar Istana kerajaan Siak peninggalan sejarah kerajaan Siak saat ini masih berdiri Megah di tengah kota Siak Sri Indrapura Propinsi Riau:

²⁵²OK. Nizamil Jamil, Bab Al-Qawa'id Transliterasi Dan Analisis (Siak: Bappeda Kabupaten Siak dan Masyarakat Peduli Lingkungan Wisata Siak Sri Indrapura, 2002), h. 30

²⁵³Wawancara dengan Zulkifli. Z.A, pada hari Sabtu tanggal 28 Desember 2019, pukul: 16.30
wib



Sumber gambar: <https://www.google.com/search?q=Gambar+Istana+Siak&rlz>

Masih banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang merupakan bukti bahwa Siak merupakan bagian dari kerajaan Islam yang ada di pulau Sumatera diantara peninggalan-peninggalan kerajaan Siak adalah:

- a. Istana/kerajaan Siak yang diberi nama *Asseraiyah Al-Hasyimiah* terletak di pusat kota Siak Sri Indrapura
- b. Masjid Sultan (Masjid Raya Syahabuddin) berada di pusat kota Siak
- c. Makam Sultan Syarif Kasim II (terletak di pusat kota Siak disamping Masjid Syahbuddin)
- d. Tangsi Belanda/Benteng Belanda (Letaknya di desa Benteng Hilir Kec. Mempura)
- e. Kapal Api Kato (Terletak di depan Istana Siak)
- f. Rumah Datuk Pesisir (Letak: di pusat kota Siak)

- g. Rumah dan Kantor Kotler (Letaknya di desa Benteng hilir, Kec. Mempura)
- h. Balai Kerapatan Tinggi (Terletak dipinggir sungai Siak pusat kota Siak Sri Indrapura)
- i. Komplek Makam Koto Tinggi yang terletak di pusat kota Siak Sri Indrapura.²⁵⁴

D. Sejarah kesultanan Indragiri

Disamping kerajaan Siak menjalani roda pemerintahannya sebelum Indonesia merdeka demikian juga di Indragiri juga memiliki kerajaan Indragiri, keberadaan kesultanan Indragiri bermula kerajaan Keritang, secara historis kerajaan Keritang tidak banyak diketahui oleh masyarakat maupun ahli sejarah, dikarenakan para peneliti sejarah tidak menemukan bukti-bukti peninggalan sejarah. Pada masa kerajaan keritang berkuasa bersamaan dengan kerajaan Kandis di Kuantan, kerajaan Keritang ini berpusat di wilayah desa Keritang yaitu di tepi sungai Gangsal di kecamatan Reteh, kabupaten Indragiri Hilir propinsi Riau.²⁵⁵

Pada masa kolonial Belanda Indragiri Hilir termasuk salah satu wilayah *Afdeeling* Indragiri, keresidenan Riouw. *Afdeeling* ini luar wilayahnya 22.090,50 KM terdiri dari tiga *Onderafdeeling* yaitu: *Afdeeling* Taluk Kuantan, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir.²⁵⁶

²⁵⁴Jeffry Kusharyadi, *Pengelolaan Objek Wisata Sejarah Kerajaan Siak Di Kabupaten Siak*, JOM FISIP, Pekanbaru, Vol.2. No. 2, Oktober 2015, (1-14), h. 4

²⁵⁵Hari Sulistiawati, *Kerajaan Indragiri Pada Masa Pemerintahan Paduka Maulana Sri Sultan Alauddin Iskandar Syah Johan Zirullah Fil Alam (Nagasinga II) Tahun 1473-1532*, JOMFKIP, Pekanbaru, Vol 4, No 2 2017, (1-11), h. 3

²⁵⁶ANRI, *Onderafdeeling Indragiri, 1932*, Bundel MvOle

Pada saat Indonesia telah menyatakan kemerdekaannya pada tahun 1958 Indragiri menjadi kabupaten bagian dari wilayah Propinsi Riau. 8 tahun kemudian Indragiri Hilir memisahkan diri dari Indragiri, menjadi kabupaten Indragiri Hilir. Daerah Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Propinsi Riau. Dalam konteks Onderafdeeling Indragiri Hilir terdiri dari 7 distrik yakni:

- a. Tembilahan, memiliki 6 Onderdistrik yakni: Tembilahan, Sapat, Penyimahan, Batang Tuaka, Teluk Dalam dan Sungai Perak.
- b. Tempuling, memiliki 5 Onderdistrik yakni: Tempuling, Pekan Tua, Pengelahan, Sungai Salak, dan Pulau Palas.
- c. Sungai Luar, memiliki 4 Onderdistrik Anak Serka, Sungai Sekandum, Batang Tuaka, Perigiraja.
- d. Enok Dalam, memiliki 8 Onderdistrik yakni: Enok, Sungai Bella, Sungai Enok, Tekulai, Kuala Enok, Air Tawar Besar, Air Tawar Kecil dan Lubung Gaung
- e. Mandah, memiliki 4 Onderdistrik yakni: Khairiah Mandah, Igal, Anak Pariye, dan Meranggung.
- f. Gaung, memiliki 6 Onderdistrik yakni Teluk Sungka, Piabung, Teluk Luas, Lahat, Simpang Gaung dan Batang Tuwo.
- g. Retih, memiliki 8 onderdistrik yakni Kota Baru, Kuala Patah Parang, Dusun Jukiman, Selingsing dan Kuala Bubur.²⁵⁷

Indragiri merupakan kerajaan yang dapat diklasifikasikan atas pra Indragiri (zaman Keritang 1298-1400), kerajaan Indragiri bagian

²⁵⁷A. Muthalib, *Tuan Guru Sapat Kiprah Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam Di Indragiri Hilir Riau Abad XX* (Indragiri Hilir, 2009), h. 21

kemaharajaan Melayu Melaka pada tahun 1400-1508, sedangkan kesultanan Indragiri bermula pada tahun 1508-1945 Masehi. Indragiri sebagai pemerintahan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sejak masa kunonya sekitar tahun 1298. Kerajaan Indragiri adalah kerajaan melayu, yang berdiri di bumi melayu mulai muncul sejak akhir abad ke XIII dikenal dengan kerajaan Keritang, lalu berubah menjadi kerajaan Indragiri pada abad ke XVI.

Pada akhir abad ke-13, dengan kemunduran kerajaan Sriwijaya, maka bermunculanlah kerajaan-kerajaan kecil sebelumnya merupakan daerah kekuasaan Sriwijaya. Kerajaan-kerajaan kecil itu melepaskan diri dari pemerintahan pusat. Kerajaan Sriwijaya yang telah mengalami masa jayanya runtuh karena mendapat serangan dari kerajaan Cola dari Utara dan kemudian Majapahit melancarkan ekspedisinya dari sebelah Timur. Sejarah mencatat kerajaan Keritang pada masa pemerintahan Raja Merlang I.

Pada abad ke-7 munculnya kerajaan Sriwijaya dan memiliki daerah kekuasaan yang sangat luas, membentang dari Tanah (Pulau) Jawa, Sumatera Pesisir Kalimantan, hingga sebagian wilayah di Negara Malaysia, Kamboja dan Thailand Selatan. Itulah sebabnya Sriwijaya sangat kuat dan terkenal pada masa itu.²⁵⁸

Namun tak dapat disangka Sriwijaya yang merupakan kerajaan besar waktu itu telah mengalami kemunduran disebabkan oleh terjadinya serangan Raja Dharmawangsa Teguh dari Jawa pada tahun 990, serangan Rajendra Chola I dari Koromandel tahun 1025, waktu itu kerajaan Sriwijaya di bawah

²⁵⁸Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia* (Jogyakarta: Diva Press, 2014), h. 81

kekuasaan atau di bawah kendali kerajaan Dharmasraya tahun 1183, dalam sejarah pada saat ini muncullah kerajaan-kerajaan salah satunya berdirinya kerajaan Keritang yang berada di Indragiri.

Kerajaan Keritang di Indragiri berawal dari runtuhnya kerajaan Sriwijaya, meskipun kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan terbesar namun ketika kerajaan sriwijaya berada dibawah kendali Dharmasraya tahun 1183 masehi, terjadinya serangan raja dharmawangsa teguh dari jawa dengan Rajendra Chola 1 dari Koromandel, penyerangan tersebut terjadi sekitar pada tahun 990-1025, terjadi pertikaian tersebut inilah menjadikan kerajaan sriwijaya mengalami kemunduran kemudian muncullhan kerajaan-kerajaan di bumi nusantara ini saat satunya kerajaan Keritang di Indragiri kemudian selang beberapa tahun baru muncul kerajaan Indragiri, yang berpusat Istana Kerajaan Indragiri di wilayah kota Rengat Idragiri Hulu Propinsi Riau.

Berikut gambar Istana kerajaan Indragiri yang berdiri megah di kota Rengat kabupaten Indragiri Hulu pada akhir abad ke-13 oleh raja Merlang I yang berkedudukan di Malaka, dan bertumbuh kembang di Abad ke-15 bercorak Islam, pengaruh Islam diperkirakan berasal dari kesultanan Samudra Pasai dan Aceh Darussalam.



Sumber Foto: <https://www.kompas.com/stori/read>

Indragiri berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “*Indra*” yang bermakna Mahligai, sedangkan “*Giri*” artinya kedudukan yang tinggi atau negeri. Maka, makna Indragiri adalah kerajaan Negeri Mahligai. Jika dilihat saat ini bekas kerajaan Indragiri berada di kota Rengat Indragiri Hulu, kerajaan Indragiri dibangun oleh Raja Indragiri yang bernama Paduka Maulana Sri Sultan Alauddin Iskandarsyah Johan Zirullah Fil Alam yang bergelar raja Narasinga II, selain Istana, raja Narasinga II juga membangun rumah pribadi sekarang dikenal dengan Rumah Tinggi Kampung Dagang, dan Istana Indragiri dikenal juga dengan sebutan Istana Mahligai, bekas bangunan kerajaan Indragiri dulu memang tidak ada lagi.

Akibat lapuk dan kena abrasi sungai, Istana Indragiri lenyap, berbekal sebuah foto Istana kabarnya di dapat di perpustakaan Leiden Belanda. Maka

atas informasi tersebut pemerintah daerah Indragiri Hulu (Inhu) kemudian melakukan pembangunan kembali duplikat dari kerajaan Indragiri ini. Bangunan ini sekarang berdiri megah di depan kolam danau raja di Rengat, tak jauh dari duplikat Istana Indragiri ini dulunya kerajaan asli Indragiri berdiri, kerajaan Indragiri dalam prosesnya dapat diklasifikasikan atas pra Indragiri (zaman Keritang 1298-1400), kerajaan Indragiri bagian kemaharajaan Melayu Melaka (1400-1508), dan kesultanan Indragiri (1508-1945). Indragiri sebagai pemerintahan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sejak masa kunonya sekitar tahun 1298.²⁵⁹

Berkaitan tentang kerajaan Keritang memiliki seorang raja yang bernama Narasinga, Narasinga seorang raja yang ke-4 sekaligus sebagai raja pertama di kerajaan Indragiri pada saat itu beliau masih di Malaka sebagai tawanan, saat itu kerajaan Indragiri dalam kekacauan, maka beliau menghadap Sultan Mahmud Syah I untuk datang ke Indragiri dengan Rakit Kulim, setelah Narasinga sampai di Indragiri dan meninggalkan Istana Malaka beliau melepaskan diri dari dominasi kekuasaan Sultan Malaka.²⁶⁰

Rakit Kulim merupakan tiga buah sampan yang terbuat dari kayu kulim yang diikat dengan satu rakit, Ditengah-tengahnya terdapat sampan induk yang diukir dengan kepala binatang naga sebagai lambang kerajaan Indragiri diantara kanan kiri diapit dengan dua buah smapai sebagai alat untuk menyeimbangkan rakit yang disertai dengan layar dan dayung.²⁶¹

²⁵⁹Dapat dilihat buku panduan seminar Nasional Perjuangan Raja Narasinga II dan Mahmud Marzuki sebagai calon Pahlawan Nasional dari Propinsi Riau, h. 26

²⁶⁰Hari Sulistiawati, dkk, Kerajaan Indragiri,...h. 6

²⁶¹Hari Sulistiawati, dkk, ..., h. 7

Setelah Narasinga sampai di Indragiri, pada saat itu pusat pemerintahan kerajaan Indragiri berpindah sesuai dengan keadaan masa. Kerajaan Indragiri adalah sebuah kerajaan yang lahir di tanah Melayu Riau pada umumnya dan secara khusus muncul di Bumi Indragiri, bukti dari adanya kerajaan Indragiri lahir dari kebudayaan Melayu memperlihatkan kesamaan negeri Melayu lain dengan Melayu yang ada di Indragiri.

Hasan Junus mengungkapkan kesamaan itu dapat dijumpai adanya adat istiadat, benda budaya, serta sikap budaya, semua negeri Melayu sudah menjadi hal yang sangat luar biasa pusat pemerintahan dipindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain, ada suatu kawasan khusus tempat pemakaman raja-raja, seperti di kerajaan Johor (Lama) pusat pemerintahannya berpindah dari Johor ke Riau, kemudian ke Johor lagi, sedangkan dilihat dari tempat pemakaman Sultan Johor (Lama) bertempat di Kota Tinggi, dan Johor (baru) pemakaman Sultan terletak di Mahmudiyah.²⁶² Setelah raja Narasinga di jemput menggunakan rakit Kulim dari Malaka, beliau tidak kembali ke pusat pemerintahan yang awal (Keritang) beliau menjadi raja pertama di Kerajaan Indragiri.

Kerajaan Indragiri selama pemerintahannya memiliki 22 Raja yang resmi menjadi kesultanan Indragiri, berikut ini nama-nama Sultan kerajaan Indragiri:

²⁶²Hasan Junus, *Kerajaan Indragiri* (Pekanbaru: Unri Press, 2003), h. 6

1. Nara Singa II (1473-1508 M) Raj Keritang ke-4 kemudin mendirikan kesultanan Indragiri atau raja Indragiri ke-1 dengan gelar Sultan Iskandar Alauddin Syah (1508-1532 M).
2. Sultan Usuluddin Hasansyah (1532-1557 M) raja kerajaan Indragiri ke-2.
3. Raja Ahmad atau Sultan Mohammadsyah masa kekuasaan sejak tahun 1557-1599 M.
4. Raja Jamaluddin bergelar Sultan Jamaluddin Kramatsyah berkuasa mulai tahun 1599-1658 Mesehi.
5. Sultan Jamaluddin Sulemansyah berkuasa mulai tahun 1658-1669 M
6. Sultan Jamaluddin Mudoyatsyah (1669-1676 Masehi).
7. Sultan Usuludin Ahmadsyah mulai bertahta pada tahun 1676-1687 mesehi, Sultan Usuludin Ahmadsyah dinobatkan menjadi Sultan kerajaan Indragiri ke-7.
8. Sultan Abdul Jalil Syah masa kekusaannya dimulai pada tahun 1687-1700 M.
9. Sultan Mansursyah (1700-1704) Sultan Indragiri ke-9
10. Sultan Mohammadsyah mulai di nobatkan pada tahun 1704-1707 M.
11. Sultan Musyaffarsyah masa kekuasaannya mulai tahun 1707-1715 Masehi.
12. Raja Ali Mangkabumi Indragiri bergelar Sultan Zainal Abidin Indragiri mulai bertahta tahun 1715 sampai 1735 Masehi.
13. Raja Hasan bergelar Sultan Hasan Salahuddin (1735-1765 M).

14. Raja Kecil Besar bergelar Sultan Sunan mulai tahun 1765-1784 M Sultan Kecil Besar menjadi Sultan Indragiri ke-14.
15. Sultan Ibrahim mulai berkuasa pada tahun 1784-1815 M.
16. Raja Mun menjadi Sultan yang ke-16 masa kekuasaannya sejak tahun 1815-1827 Masehi.
17. Raja Umar atau Sultan Berjanggut Kramat menjadi Sultan ke-17 sejak tahun 1827-1838 M.
18. Raja Said atau Sultan Said Mudoyatsyah (1838-1876 M).
19. Raja Ismail yang diberi gelar Sultan Ismailsyah masa kekuasaan di mulai tahun (1876-1877 M).
20. Tengku Husin bergelar Sultan Husinsyah menjadi Sultan Indragiri ke-20 mulai 1877-1883 M.
21. Tengku Isa atau Sultan Isa Mudoyatsyah (1887-1903M) Sultan Indragiri ke-21.
22. Tengku Mahmud atau Sultan Mahmudsyah (1912-1963 M), sultan Mahmudsyah merupakan Sultan yang terakhir kerajaan Indragiri.²⁶³

Dari beberapa sultan yang bertahta di kerajaan Indragiri pada masa Sultan Mahmud Syah beliau merupakan kerajaan terakhir tahun 1912-1963 Masehi, di masa pemerintahannya sultan memiliki seorang Mufti kerajaan sekaligus menjadi penasehat kesultanan Indragiri, yang dikenal dengan Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq (Tuan Guru Sapat) berasal dari Martapura Kalimantan Selatan, keberadaan Mufthi kerajaan tempat

²⁶³ <https://www.selasar.com>. *Kerajaan di Indonesia*. Diakses tanggal 30 Juni 2022. Pukul 09.30 wib

bertanya Sultan dan masyarakat perihal hukum-hukum serta permasalahan agama, meskipun Tuan guru dipercayai sebagai mufthi kerajaan beliau tidak bertempat tinggal di dalam Istana kerajaan Indragiri tetapi beliau bermukim di kampung Hidayat Sapat Kabupaten Indragiri.